

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS BAGI SISWA MULTILINGUAL DAN PROSES ALIH KODE, CAMPUR KODE DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ATAU SMA.

A. Pengantar

Bab 4 membahas tentang alih kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Ternate atau dari bahasa Ternate ke bahasa Melayu Ternate, Campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Ternate atau dari bahasa Ternate ke bahasa Melayu Ternate. Alih kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Tidore atau dari bahasa Tidore ke bahasa Melayu Ternate. Campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Tidore atau dari bahasa Tidore ke bahasa Melayu Ternate, Alih kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Makian atau dari bahasa Makian atau dari bahasa Makian ke bahasa Melayu Ternate. Campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Makian atau dari bahasa Makian ke bahasa Melayu Ternate. Maka pada bab 5 akan dibahas tentang model pembelajaran menulis bagi siswa bilingual dan proses alih kode dan campur kode di Sekolah Menengah Atas (SMA)

B. Model Pembelajaran Menulis Bagi Siswa Multilingual dan Alih kode dan Campur kode di SMA

Model pembelajaran Menulis bagi siswa bilingual merupakan sarana efektif dalam mengajarkan, menganalisis proses alih kode dan campur kode kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Di bawah ini akan diuraikan atau dijelaskan beberapa kata bahasa Ternate, yang memiliki makna problematik atau ketertarikan di dalam pembentukan. Untuk membuat suatu karangan yang baik maka terlebih dahulu untuk menyusun kata kata atau kosa kata sebagai sarana sebuah karangan.

1. Kosa kata bahasa Ternate

Pada perilaku morfemis prefiks dan penanda kata ganti diri merupakan generatif marker yang dapat dipergunakan sebagai berikut:

		Pronomina		Penanda Milik
Tunggal	1 msk,	<i>fangare</i>	saya (lak)	<i>ri</i>
	fem	<i>fajaru</i>	saya (pr)	<i>ri</i>
	2.	<i>ngana</i>	Anda(fam)	<i>ni</i>
	3.msk	<i>una</i>	dia(lk)	<i>i</i>
	fem	<i>mina</i>	dia(pr)	<i>ni</i>
	Jamak	1. ikl.	<i>ngona</i>	kita
eksl.		<i>ngom</i>	kami	<i>mi</i>
2.		<i>ngon</i>	Anda (<i>hon</i>)	<i>ni</i>
.	3	<i>ana</i>	mereka	<i>na</i>

Untuk mengajarkan kepada orang lain seperti kepada siswa sekolah Menengah Atas (SMA), kepada masyarakat memiliki problematik atau keunikan karena dia harus membedakan bentuk maskulin (laki laki) dan feminim (perempuan) sebagai orang pertama, kedua dan ketiga untuk bentuk tunggal.

Untuk bentuk jamak dia harus membedakan bentuk inklusif dan eksklusif untuk orang pertama.

Bira beras

Nyao ikan

uge sarur

guwae mangga

oho makan

Kosa kata bahasa Ternate sangat efektif di dalam proses alih kode dan campur kode khususnya di menulis yang dilakukan oleh para siswa Sekolah Menengah Atas atau SMA.

Di bawah ini terdapat beberapa kata bahasa Melayu Ternate (BMT) memiliki beberapa kekehasan atau keunikan di dalam pembentukan di dalam kalimat

Kata dorang (Mereka) berubah menjadi dong

Kata torang (kami) kata ini berubah menjadi tong

Kata dengan sebagai penghubung berubah menjadi deng

Kosa kata bahasa Melayu Ternate atau BMT memiliki peranan yang efektif di dalam prose alih kode dan campur kode di dalam menulis yang dilakukan oleh para siswa sekolah Mengah Atas (SMA)

Di bawah ini terdapat beberapa kalimat bahasa MelayuTernate

1. Tude komo sepulu berapa ngonni pe ikan
2. Komo sepulu bisa torang kase turun

3. Ikan segar beli bos beli tude bisa ngoni kase turun
4. Kankong tiga lima bisa dorang kase turun
5. Belimbing itu berapa ngoni jual
6. Popare deng kankong kacang berapa seribu, deng dua ribu rupiah
7. Lansa bisa ngoni kase turun sadiki dia harga
8. Mari-mari sagu lombo deng sagu popeda bisa ngoni kase turun
- 9; Berapa lemon sagu popeda berapa dorang jual
10. Berapa rica ngoni jual?
12. :Tomat deng ,kunyit ngoni jual berapa?
13. Berapa Lemon ngoni jual Sagu popeda torang jual lima ribu
- 14 :Mari Mari Kankong 3 ribu bisa ngoni kase kongkong tiga ribu

Kalimat bahasa Melayu Ternate sangat efektif di dalam proses alih kode dan campur kode khususnya di dalam menulis yang dilakukan oleh para siswa Sekolah Mengah Atau (SMA). Tidak bisa dihindarkan terdapat alih kode dan campur kode dilam bentuk kalimat ketika mereka menyusun karangan.

Di bawah terdapat kalimat bahasa Ternate

3. Kalimat bahasa Ternate

1. *Nyao koa ne nyao mamada ma ici ne bobara nyao Dududufa yang lamo ge gosa oro bacan* (ini ikan apa ini yang mulut kecil ini bobara dari Dufadufa dan dari Bacan)
2. *oro nyao mancia ge malo mahal ua* (ambil ikan yaang tidak mahal.
3. *Pirao ne yang lama ge yang lamo ge seribu nyao koo ne ginado bato ngom madihe* (berapa ikan ini yang besar seribu yang kalian punya)

4. *oro maake* (tude segar ambil air). *oro gosa* (kankong siapa ini yang ambil harga tga lima ribu.
5. *Ne waje ampa ne ngone due na due ua wa wone na due ua* (ini saya bilang empat ini tiga bukan kepunyaan saya bukan kepunyaan saya)
6. *ge segadI fodi segadi fodi-fodi ma afa bolo* (lansanya manis sekali, silah beli)
7. *pirao ne calan romdidi* (berapa ini dua ribu rupih)
8. *pirao ne hoi do malo* (berapa ini ambil saja tinggal sediki ini)
9. *ngom ge SATPOL PP biasa ngon kane* (biasa SATPOL PP tertibkan disini)
10. *gnon gosa li ge* (kalian bawa ini)
11. *ge ana ge kado ua salah bahaya*(berapa itu mereka tidak datang salah sekali)
12. *Tagi ona cako*(mereka pergi kemarin sore)
14. *oro raima ana oro guwae* (.....kunyit sudah diambil? mereka ambil mangga)
15. *Ngona gosa lila re* (kalian bawa Lila ini)
16. *afa afa=jangan-jangan karo ino Golo koa oro bepa ena* (baru datang kenapa)

Kalimat bahasa Ternate sangat efektif di dalam proses alih kode dan campur kode dalam menyusun karangan atau menulis yang di lakukan oleh siswa Sekolah Mengah Atas atau SMA

Butlah karangan dengan memperhatikan pokok karangan

4. Wacana Bahasa Melayu Ternate

Wacana bahasa Ternate

Untuk menyusun sebuah karangan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Mengah Atas (SMA) maka dia akan dipengaruhi oleh pngausan kosa kata bahasa Ternate, penguasaan kosa kata bahasa Melayu Ternate. Penguasaan kalimat bahasa Melayu Ternate dan kalimat bahasa Tidore

Hasan Jei, 2014

Proses Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Kegiatan Jual Beli Di Pasar Gamalama Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembentukan kosa kata bahasa Tidore

Untuk membuat suatu karangan yang baik maka terlebih dahulu untuk menyusun kata kata atau kosa kata sebagai sarana sebuah karangan. Seperti dalam bahasa bahasa Melayu atau dalam bahasa Indonesia.

1. Pembentukan kosaka bahnsa Tidore

Gagi momi : satu gai

Malamo : besar

Foli : beli

Ge : itu ne

Mega : apa

Pirao : berapa

Dofu : banyak

Rimoi : satu

Mega : apa

Tabea : permisi

Koi : pisang

Pembentukan dan penguasaan bahasa Tidore yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas atau SMA ketika mereka meraka menyusun karangan atau tulisan maka akan terdapat alih kode dan campur kode dari bahasa Tidore ke bahasa Melayu Ternate dalam bentuk kata kata.

2. Kalimat bahasa Melayu Ternate

1. Penjual : Torang pe ikan satu gaki sepuluh ribu deng lima ribu

2. Penjual : Torang cakalag satu gaki itu sepuluh ribu

Hasan Jei, 2014

Proses Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Kegiatan Jual Beli Di Pasar Gamalama Ternate
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3, Penjual : Kalau bagitu torang dua tampa 50 ribu rupiah
 4, Penjual : ikang basar deng kacil, kadang yang kacil itu dapa tiga ekor atau labe)
 5, Penjual : Kase torang pe lapis Tidore
 6, Penjual : Ngoni pe Lapis tidore jual berapa
 8, Penjual : Torang pe roti manis deng kui popaco sepulu ribu
 9, Penjual : Torang pe Tomat deng rica lima ribu

- 10, Penjual : Ngoni pe Rica deng tomat berapa
 11, Penjual : Dorang pe bawang deng rica berapa

12, Pembeli : Kancang panjang ngoni jual berapa

14, Penjual : Pinang siri –pinang siri torang jual dua ribu, mari

Kalimat bahasa Tidore

- 1, Pembeli : *Dano se ngofa-ngofa ge kalu oyo mam-mam kadang bafikir ngom ua* (cucu deng ana-ana tu kalu makan kui-kui tu kadang tara bafikir torang)
 2, Pembeli : *Oe, dahe rai. Sukur dofu. Tagi ma.* (iyo, so dapa. Terima kasih banyak. Pigi sudah)
 3, Penjual : *Mansia Tidore ge, mansia Tidore kabe?* (orang tidore tu, orang tidore apa?)
 4, Pembeli. : *Mura bato bibi?* (mura saja bibi)
 5, Penjual : *gaki moi cala nyagi mo* (satu gagi sepulu ribu)
 6, Pembeli. : *tebe maya bolo ua* (bagimana boleh katarada)
 7, Pembeli : *nyao malamo daba kene, yali kene nge dahe range)*
 8, Pembeli : *Ngon foli lapis tidore pirao bolo dola rao ?* (ngoni beli lapis tidore berapa, berapa potong)
 9, Penjual : *bolo dola moi.* (satu buah atau cuman satu potong)

10. *Penjual* : *Rimoi bolo dola moi*. (satu buah atau cuman satu potong)

11. *Penjual* : *ge romoi saribu* (popaco satu seribu)

12. *Penjual* : *Cala nyagi moi se mtoha* (15 ribu rupiah)

13. *Penjual* : *se re jang-jang sado* (rica-rica, tomat, bagus-bagus ini)

14. *Pembeli* : *nyagirahacuman* (rica empat ribu)

Kalimat bahasa Tidore akan sangat efektif mempengaruhi siswa Sekolah Menengah Atas atau SMA di dalam menyusun karangan atau tulisan untuk terjadinya proses alih kode dan campur kode

Wacana bahasa bahasa Melayu Ternate dan wacanana bahasa Tidore

1. Pembentukan kosa kata bahasa Makian

Untuk membuat suatu karangan yang baik maka terlebih dahulu untuk menyusun kata kata atau kosa kata sebagai sarana sebuah karangan.

1. Pembentukan kosakata bahasa Makian

Loka : pisang

Yan : ikan

awai : sayur

lasap ; langsa

Ho : lemon

Gocla : jagung

Yohaso : sepulu ribu

Di dalam bahasa Makian memiliki makna kepemilikan kata bahasa Makian

- Saya punya : *yakanig*
- Kamu punya : *meu atau amanim*
- dia punya : *iani*
- Mereka : *sinnadi*

Di dalam mengajarkan kepada siswa sekolah Menengah Atas atau SMA maka masalah ini bersifat problematik atau khas di dalam bahasa Makian.

Kosakata bahasa Makian akan sangat mempengaruhi siswa di dalam menyusun karangan sehingga tidak bisa dihindarkan terdapat proses alih kode dan campur kode dalam bentuk kata-kata bahasa Makian

2. Kalimat bahasa Melayu Ternate

1. Penjual : Torang pe pisang sepulu satu
2. Penjual : Dorang pe rica nona lima ribu
3. Penjual : Dorang pe tomat deng rica lima ribu
4. Penjual : Tomat deng ria harganya lima ribu
5. Penjual : Tauge kangkong dua
6. Penjual : Torang pe kongkong sepulu ribu
8. Penjual : Torang pe popare sepulu ribu _
9. Penjual : Ngoni pe Lemon berapa
10. Penjual : Torang jual Satu ikat kacang
11. Penjual : Torang pe Tauge kangkong
12. Penjual : Torang pe ikan kui dea pe harga sepulu ribu
13. Penjual : Torang pe Cakalang, madidihan harganya sepulu dan 20 ribu)

14. Penjual : Ngoni pe ikan dasar baru turun

Ketika menyusun karangan atau tulisan para siswa Sekolah Menengah Atas atau SMA tidak bisa dihindarkan terdapat proses alih kode dan campur kode dalam kalimat bahasa Melayu Ternate.

2. Kalimat bahasa Makian

1. Loka nipli *calan yohaso* ada *calan yohalu* (satu sika sepuluh ribu dan dua puluh ribu)
2. *calan lim* (tauge dan kangkong) *calan yohaso* (tomat) *calan lim* (rica nona)
3. *nipli Calan lim* ada *calan tol* (popare ada harga lima ribu dan tiga ribu)
4. *Nipli calanlu* ada *calanlim* (dua ribu deng lima ribu)
5. *Ho ne nipli calantol* (lemon tiga ribu)
6. *calan lim* ada *calanhit* (lima ribu dan tujuh ribu)
7. *Awai calanlim* ada *yan calan yohalu* (sayur harganya lima ribu dan ikan sepuluh ribu)
8. *calan yohalu* ada *yohaso* (sepuluh ribu dan dua puluh)
9. *yan ne calan yohalu* ada *calan yuhaso* (ikan ada dua puluh ribu dan sepuluh ribu)
10. *Gocila ne calan yohaso* (jagung sepuluh ribu)

3. Wacana bahasa Melayu Ternate dan wacana bahasa Makian

Ketika menyusun karangan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas atau SMA tidak bisa dihindarkan terdapat proses alih kode dan campur kode di dalam bentuk kalimat bahasa Makian.

Model pembelajaran Menulis bagi siswa bilingual merupakan sarana efektif di dalam menganalisis, mengajarkan proses alih kode dan campur kode apakah alih

kode dan campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Ternate. alih kode dan campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Tidore dan alih kode dan campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Makian.

